

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif. Tentang metode deskriptif dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:64) sebagai berikut:

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Hal serupa dikemukakan oleh Arikunto (2002:309) bahwa, “Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.”

Berdasar pada beberapa pendapat tersebut memberikan makna bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian dengan tujuan untuk menggambarkan suatu peristiwa pada saat sekarang yang nampak dalam suatu situasi. Data yang diperoleh itu dikumpulkan, disusun, dijelaskan, dan dianalisis untuk menetapkan kesimpulan. Hal ini untuk memperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

seperti yang diharapkan. Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena penelitian ini ingin mengungkap masalah yang terjadi pada masa sekarang yaitu sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Kota Bandung.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Dalam menyusun sampai dengan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan diperlukan sumber data. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Sudjana dan Ibrahim (2001:84) menjelaskan, “Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut dapat berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lain-lainnya.” Arikunto (2002:102) menjelaskan, “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK BPP Kota Bandung sebanyak 100 orang siswa.

### **2. Sampel**

Dalam penelitian ini tidak semua anggota populasi dijadikan sumber data, tetapi hanya sebagian populasi yang umumnya disebut sebagai sampel penelitian. Seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (1992:104) bahwa, “Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel.”

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tentang jumlah sampel penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (1992:107) sebagai berikut: “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka jumlah sampel penelitian ini dengan pertimbangan dan keterbatasan penelitian maka ditetapkan oleh penulis sebesar 20% dari populasi yaitu sebesar 100 orang dan sampelnya sebanyak 20 orang yang diperoleh dengan cara acak. Yaitu siswa diperintahkan untuk mengambil satu gulungan apabila gulungan itu berisi no sampel maka itu akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

### **C. Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan dalam penelitian terutama berkaitan dengan proses pengumpulan data. Arikunto (2002:121) menjelaskan, “Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan sesuatu metode.” Berkaitan dengan penelitian ini, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket.

Sehubungan dengan angket atau kuesioner dijelaskan oleh Arikunto (2002:124) sebagai berikut: “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.”

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Angket dalam penelitian ini terdiri dari komponen atau variabel yang dijabarkan melalui sub komponen, indikator-indikator dan pertanyaan. Butir-butir pertanyaan atau pernyataan itu merupakan gambaran tentang sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Kota Bandung. Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Untuk memperlancar dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket serta alternatif jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya.

Langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut:

1. Melakukan spesifikasi data. Maksudnya untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diukur secara terperinci. Untuk lebih jelas dan memudahkan penyusunan spesifikasi data tersebut, maka penulis tuangkan dalam bentuk kisi-kisi yang mengacu pada sikap siswa terhadap pembelajaran pendidikan jasmani SMK BPP Kota Bandung sebagai berikut:

Berdasarkan penjelasan di atas maka kisi-kisi angket disusun seperti tampak pada tabel 1.3 sebagai berikut:

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**TABEL 1.3**  
**KISI-KISI ANGKET TENTANG SIKAP SISWA TERHADAP**  
**PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal
Sikap	Kognitif	1. Memperhatikan Stimulus (+ / -)	1,5,19,22
		2. Memberikan jawaban (+/-)	15,25,26,31
		3. Bekerjasama dengan orang lain(+/-)	4,12,23,50
		4. Berani menanggung resiko(+/-)	14,16,45,52
	Afektif	1. Memiliki keinginan memperhatikan suatu fenomena khusus atau stimulus (+/-)	17,20,24,51
		2. Partisipasi aktif peserta didik (+/-)	21,26,37,39
3. Penentuan nilai(+/-)		11,18,28,33	
4. Membangun sistem nilai(+/-)		2,29,41,43	
5. Mengendalikan perilaku(+/-)		6,8,36,47	
Konatif	1. Disiplin (+ / -)	7,27,35,40	
	2. Memiliki sikap yang konformis (+ / -)	10,46	
	3. Corak pengalaman(+/-)	9,34,40,42	
	4. Media sekolah(+/-)	13,30,32,49	
	5. Penyaluran sikap(+/-)	3,48	

## 2. Penyusunan Angket

Indikator-indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi tersebut di atas selanjutnya dijadikan bahan penyusunan butir-butir pertanyaan atau soal dalam angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala Likert. Mengenai skala Likert dijelaskan oleh Sudjana dan Ibrahim (2001:107) sebagai berikut:

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



Skala Likert dinyatakan dalam bentuk pernyataan untuk dinilai oleh responden, apakah pernyataan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan nilai tertentu. Oleh sebab itu pernyataan yang diajukan ada dua kategori, yakni pernyataan positif dan pernyataan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala Likert.

Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan baik pernyataan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut

TABEL 2.3  
KATEGORI PEMBERIAN SKOR ALTERNATIF JAWABAN

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan Surakhmad (1998:184) sebagai berikut:

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negatif
3. Sifat pernyataan harus netral dan obyektif
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain

Supriyono, 2012

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran A.

#### **D. Uji Coba Angket**

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pernyataan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

Uji coba angket ini dilaksanakan pada siswa SMK BPP Kota Bandung pada tanggal 6 April 2012. Angket tersebut diberikan kepada para populasi penelitian sebanyak 100 orang siswa. Sebelum para populasi mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Adapun Langkah-langkah pelaksanaan uji coba angket ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi angket
2. Penyusunan butir-butir soal angket
3. Pengurusan perizinan untuk penelitian
4. Penyebaran angket
5. Pengumpulan angket
6. Penskoran untuk uji validitas dan reliabilitas angket

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrumen tersebut adalah:

1. Data yang diperoleh dari hasil uji coba dikumpulkan dan dipisahkan antara skor tertinggi dan terendah
2. Menentukan 27% responden yang memperoleh skor tinggi dan 27% yang memperoleh skor rendah.
3. Kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor tinggi disebut kelompok atas. Sedangkan kelompok yang terdiri dari responden yang memperoleh skor rendah disebut kelompok bawah.
4. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) setiap butir pernyataan kelompok atas dan nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) setiap butir kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : nilai rata-rata yang dicari

$X_i$  : Jumlah skor

$n$  : Jumlah responden

5. Mencari simpangan baku ( $S$ ) setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

$S$  : simpangan baku yang dicari

$\sum (X - \bar{X})^2$  : jumlah hasil penguadratan nilai skor dikurangi rata-rata

$n - 1$  : jumlah sampel dikurangi satu

Supriyono, 2012

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



6. Mencari variansi gabungan ( $S^2$ ) untuk setiap butir pernyataan kelompok atas dan kelompok bawah dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{(n_1-1) S_1^2 + (n_2-1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

$S^2$  : varians gabungan

$S_1$  : Simpangan baku kelompok satu

$S_2$  : Simpangan baku kelompok dua

$n$  : sampel

7. Mencari nilai t-hitung untuk setiap butir pernyataan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \bar{X}}{S \sqrt{1/n_1 + 1/n_2}}$$

Keterangan:

$t$  : nilai t yang dicari

$\bar{X}$  : rata-rata suatu kelompok

$S$  : Simpangan baku gabungan

$n$  : Jumlah sampel

8. Selanjutnya membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dalam taraf nyata 0.05 atau dengan tingkat kepercayaan 95%. Instrumen penelitian ini memiliki tingkat kebebasan  $n_1 + n_2 - 2 = 5 + 5 - 2 = 8$ , nilai t-tabel menunjukkan harga 1.86

Dalam menentukan valid tidaknya sebuah butir pernyataan tes dilakukan pendekatan signifikansi, yaitu jika t-hitung lebih besar atau sama dengan t-tabel

maka dinyatakan pernyataan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengumpul data,

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tetapi jika sebaliknya, jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka pernyataan tersebut tidak signifikan, dengan kata lain pernyataan tersebut tidak dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data. Adapun hasil uji validitas butir angket dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini.

TABEL 3.3  
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS BUTIR ANGKET

No. Soal	t-hitung	t-tabel	Keterangan
1	4.77172755	1.86	Valid
2	1.67229	1.86	Tidak Valid
3	3.08076	1.86	Valid
4	1.16299	1.86	Tidak Valid
5	8.61186	1.86	Valid
6	1.67229	1.86	Tidak Valid
7	5.34327	1.86	Valid
8	8.61186	1.86	Valid
9	14.3531	1.86	Valid
10	12.4074	1.86	Valid
11	6.36873	1.86	Valid
12	16.2323	1.86	Valid
13	1.43377	1.86	Tidak Valid
14	4.17998	1.86	Valid
15	-1.7024	1.86	Tidak Valid
16	7.06397	1.86	Valid
17	4.3013	1.86	Valid
18	10.5099	1.86	Valid
19	11.5748	1.86	Valid
20	1.20993	1.86	Tidak Valid
21	8.49476	1.86	Valid
22	8.49476	1.86	Valid
23	-1.4784	1.86	Tidak Valid
24	1.24384	1.86	Tidak Valid
25	0	1.86	Tidak Valid
26	10.4142	1.86	Valid

Supriyono, 2012

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

27	6.98752	1.86	Valid
28	21.5614	1.86	Valid
29	8.49476	1.86	Valid
30	11.5333	1.86	Valid
31	18.6885	1.86	Valid
32	12.4074	1.86	Valid
33	8.8707	1.86	Tidak Valid
34	1.67229	1.86	Tidak Valid
35	9.50202	1.86	Valid
36	10.7827	1.86	Valid
37	14.4753	1.86	Valid
38	6.98752	1.86	Valid
39	6.76858	1.86	Valid
40	14.3531	1.86	Valid

No. Soal	t-hitung	t-tabel	Keterangan
41	11.9358	1.86	Valid
42	-2.6707	1.86	Tidak Valid
43	8.21111	1.86	Valid
44	11.7733	1.86	Valid
45	4.84156	1.86	Valid
46	6.61992	1.86	Valid
47	16.5432	1.86	Valid
48	11.1466	1.86	Valid
49	-2.6707	1.86	Tidak Valid
50	-1.5406	1.86	Tidak Valid
51	20.9626	1.86	Valid
52	9.49151	1.86	Valid

Berdasarkan tabel 3.3 menunjukkan bahwa butir angket yang berjumlah 52 butir soal ternyata 14 butir soal tidak valid, sehingga tidak digunakan sebagai alat pengumpul data dan selebihnya yaitu 38 butir soal valid sehingga dijadikan sebagai alat pengumpul data.

**Supriyono, 2012**

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

## E. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dalam arti instrumen itu dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Dalam penelitian ini penulis memperbanyak angket untuk disebarakan kepada sampel penelitian yang merupakan sumber data dalam penelitian. Angket tersebut disebarakan kepada para sampel mulai 18 april 2012.

## F. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Penulis melaksanakan pengumpulan data dan selanjutnya melakukan pengolahan data dengan cara-cara sebagai berikut:

### 1. Menghitung Rata-rata dan Simpangan Baku

- a. Mencari nilai rata-rata ( $\bar{X}$ ) dari setiap kelompok data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Arti tanda-tanda rumus di atas adalah:

- $\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari  
 $X$  = skor mentah  
 $n$  = jumlah sampel  
 $\sum$  = jumlah dari

- b. Mencari simpangan baku dari setiap kelompok data dengan menggunakan rumus:

$$S = \sqrt{\frac{\sum (Xi - \bar{X})^2}{n - 1}}$$

Supriyono, 2012

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Arti tanda-tanda rumus di atas adalah:

- $S$  = simpangan baku yang dicari  
 $\sum$  = jumlah dari  
 $X$  = nilai data mentah  
 $\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari  
 $n$  = jumlah sampel

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan mengetahui apakah data dari hasil pengukuran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah uji normalitas Liliefors, Nurhasan (2002:105) caranya sebagai berikut:

- a. Pengamatan  $X_1, X_2, \dots, X_n$  jika dijadikan angka baku  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  dengan menggunakan rumus:

$$Z = \frac{X - \bar{X}}{S}$$

- b. Untuk tiap angka baku digunakan daftar distribusi normal baku, kemudian dihitung peluang.

$$F(Z) = P(Z \leq Z)$$

- c. Selanjutnya dihitung proporsi  $Z_1, Z_2, \dots, Z_n$  yang lebih kecil atau sama dengan  $Z_1$ . jika proporsi dinyatakan oleh  $S(Z_1)$ , maka:

$$S(Z_1) = \frac{\text{Banyaknya } \dots Z_1, \dots Z_2, \dots Z_n \dots \text{ yang } \leq \dots Z_i}{n}$$

- d. Hitung selisih  $F(Z_i) - S(Z_i)$  kemudian tentukan harga mutlaknya.
- e. Ambil harga mutlak yang paling besar. Sebutlah nilai-nilai terbesar ini  $L_o$ .

Supriyono, 2012

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu



- f. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, maka kita bandingkan  $L_0$  ini dengan kritis  $L$  yang diambil dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji Liliefors, dengan taraf nyata 0,05.

### 3. Menghitung Prosentase Gambaran Alternatif Jawaban

Menghitung prosentase gambaran alternatif jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum X_1}{\sum X_n} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$  : Prosentase

$\sum X_1$  : Jumlah skor aktual atau pengamatan

$\sum X_n$  : Jumlah skor ideal atau pengharapan

100 % : Bilangan tetap

Setelah data didapat kemudian menafsirkan dan menyimpulkan untuk mempermudah dalam penafsiran dan penyimpulan, dalam hal ini memilih parameter dengan menafsirkan kriteria penilaian presentase sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Frekwensi Presentase**

Rentang Nilai	Kriteria
76 – 100%	Baik
56 – 75%	Cukup Baik
40 – 55%	Kurang Baik

Supriyono, 2012

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

<40%	Tidak Baik
------	------------



Supriyono, 2012

**Sikap Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMK BPP Bandung**

: Studi Kasus tentang sikap siswa jurusan tata boga terhadap pembelajaran pendidikan jasmani di SMK BPP Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu)